Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Kajian Etnopedagogi dalam Nilai Karakter Berbasis Filosofi *Tallu Lolona*

Charlie Baka[1], Irene Hendrika Ramopoly[2]
[1,2]Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

[1]charliebaka@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya dan karakter masyarakat, salah satunya filosofi Tallu Lolona dari Toraja yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia (Lolo Tau), tumbuhan (Lolo Tananan), dan hewan (Lolo Patuoan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona melalui pendekatan etnopedagogi di UPT SDN 1 Makale. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri atas 4 guru dan 4 siswa, dengan data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Tallu Lolona telah terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karakter religius tercermin dari kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, karakter toleransi dari sikap menghargai perbedaan, kejujuran dari kebiasaan tidak mencontek, disiplin dari kepatuhan pada aturan sekolah, peduli lingkungan melalui kegiatan menjaga kebersihan, serta tolong-menolong melalui aksi kasiturusan atau sumbangan bagi warga sekolah yang membutuhkan. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap makna filosofi Tallu Lolona dan rendahnya fokus dalam pembelajaran, yang diatasi dengan strategi literasi 15 menit sebelum pelajaran dan pemberian penghargaan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan formal. Filosofi Tallu Lolona tidak hanya memperkuat identitas budaya Toraja, tetapi juga membekali siswa dengan karakter yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi.
Kata kunci: Etnopedagogi, Filosofi Tallu Lolona, Nilai Karakter

Pendahuluan

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia umumnya mencerminkan nilai budaya nasional yang menjadi identitas karakter masyarakatnya. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai identitas atau kepribadian budaya suatu bangsa yang memungkinkan bangsa tersebut menyerap dan mengadaptasi nilai budaya dari luar. Selain itu, kearifan lokal mencakup nilai dan etika budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal suatu daerah berkontribusi dalam membentuk watak, karakter, serta identitas bangsa, yang dikenal sebagai etnopedagogi. Melalui pendekatan ini, kearifan lokal dapat diajarkan dalam dunia pendidikan untuk memperkuat identitas bangsa. Etnopedagogi membantu siswa memahami nilai-nilai budaya dengan benar serta berperan dalam pemberdayaan pendidikan dan kearifan lokal di setiap daerah. Selain itu, pendekatan ini menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar. Studi tentang etnopedagogi dalam pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting, karena pada tahap ini anak mulai membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai di sekitarnya. Salah satu penerapannya adalah

pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika suku Toraja, yaitu pendekatan yang mengaitkan materi matematika dengan budaya setempat.

Dalam masyarakat Toraja, pendekatan etnopedagogi berlandaskan pada filosofi tallu lolona, yang menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan. Filosofi ini menekankan hubungan harmonis antara tiga aspek kehidupan: lolo tau (manusia), lolo patuoan (hewan), dan lolo tananan (tumbuhan). Tallu lolona dikenal sebagai konsep yang mencerminkan kesatuan dan sinergi antara makhluk hidup, serta menggambarkan nilai spiritual yang mendasari interaksi sosial. Filosofi ini mencakup tiga jenis relasi, yaitu kasiumpuran (saling terikat dan harmonis), kasiangkaran (saling tolong-menolong), dan kasianggaran (saling menghargai).

Selain aspek solidaritas, berbagai nilai karakter lainnya juga telah diterapkan di sekolah sejalan dengan filosofi tallu lolona. Nilai religius tercermin dari kebiasaan guru dan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai toleransi terlihat dalam sikap saling menghormati perbedaan agama dan keyakinan di lingkungan sekolah. Nilai disiplin diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, kedatangan tepat waktu, serta penggunaan seragam sesuai ketentuan. Nilai kejujuran tercermin dalam integritas siswa saat ujian dan kebiasaan mengembalikan barang yang dipinjam. Sementara itu, nilai peduli lingkungan tampak dalam rutinitas kerja bakti dan kegiatan Jumat bersih yang bertujuan menjaga kebersihan sekolah serta merawat tanaman dan hewan. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian yang berfokus pada kajian etnopedagogi dalam nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona di UPT SDN 1 Makale, sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal.

Pendekatan etnopedagogi memiliki tujuan utama sebagai sarana untuk memanfaatkan pengetahuan dan kearifan lokal dalam menciptakan inovasi serta keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan dan kebudayaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, etnopedagogi sebagai bagian dari elemen kebudayaan yang diintegrasikan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menghasilkan pencapaian yang sejalan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis dan kajian etnopedagogi dalam nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona di UPT SDN 1 Makale. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti kajian literatur, survei, observasi, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Penelitian ini merujuk pada sejumlah kajian relevan yang menjadi landasan teoritis sekaligus pembanding. Edi Rohyadi dkk. (2024) dalam Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru menegaskan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam proses pembelajaran terbukti mampu membentuk karakter peserta didik sekolah dasar secara lebih kontekstual. Hasil ini menjadi acuan penting karena menunjukkan bahwa etnopedagogi efektif diterapkan pada satuan pendidikan dasar yang memiliki keterikatan dengan budaya lokal. Sementara itu, penelitian Binsar Jonathan Pakpahan dan Hiskianta Septian Masseleng (2023) dalam Kharismata, Jurnal Teologi Pantekosta menyoroti filosofi Tallu Lolona dari perspektif teologi penciptaan Norman Wirzba. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa masyarakat Toraja masih hidup dalam praktik budaya Tallu Lolona yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan manusia, melainkan juga memperhatikan hubungan harmonis dengan alam dan makhluk hidup lain di sekitarnya.

Selain itu, Febriani Upa (2023) melalui tulisannya di Jurnal Shanan menunjukkan bahwa falsafah Tallu Lolona mengandung nilai ekologis yang sejalan dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga dan memelihara alam sebagai ciptaan Tuhan. Penelitian ini memperkuat relevansi etnopedagogi berbasis Tallu Lolona dengan pendidikan karakter religius dan ekologis. Sementara itu, kajian etnopedagogi yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ngurah Panji Tresna dkk.

Copyright © 2025 The Author(s)

(2022) dalam Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu meneliti praktik budaya kain idup panak di Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal ke dalam pendidikan mampu memperkuat pembelajaran karakter, sama halnya dengan filosofi Tallu Lolona di Toraja.

Lebih lanjut, penelitian Stefanus Sapri (2022) dalam Melo: Jurnal Studi Agama-Agama menguraikan makna falsafah budaya Tallu Lolona yang sarat dengan nilai-nilai moral, ekologis, dan spiritual. Temuan ini menjadi acuan penting untuk memahami secara lebih komprehensif nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi tersebut, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, seluruh penelitian terdahulu tersebut memberikan landasan teoritis sekaligus penguatan terhadap kajian etnopedagogi dalam nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona yang dilakukan di UPT SDN 1 Makale.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat induktif, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan perspektif guru serta siswa tanpa melakukan manipulasi variabel. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan fenomena penerapan nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona secara alami dalam konteks etnopedagogi di UPT SDN 1 Makale. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan survei terhadap empat orang guru dan empat orang siswa sebagai responden utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian literatur berupa artikel jurnal dan referensi ilmiah terkait etnopedagogi, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) yang dilengkapi dengan panduan wawancara, lembar observasi, kuesioner, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu studi literatur untuk menelaah teori dan penelitian terdahulu, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa, wawancara mendalam menggunakan panduan kuesioner untuk menggali perspektif responden, serta dokumentasi kegiatan sekolah sebagai bukti pendukung. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber antara guru, siswa, dan hasil kajian literatur.

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara di UPT SDN 1 Makale menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari guru dan siswa, yang meliputi dimensi religius, toleransi, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, serta sikap tolong-menolong. Karakter religius terlihat dari kebiasaan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta inisiatif mereka untuk memimpin doa tanpa diminta, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Marselina, wali kelas 6: *"Kalo saya perhatikan selama ini di kelas maupun di luar kelas, siswa-siswa sudah menerapkan nilai karakter religius, sebelum dan setelah memulai kegiatan saya selalu membiasakan para siswa untuk berdoa, dan mereka memiliki inisiatif sendiri tanpa disuruh untuk bergantian maju ke depan untuk memimpin doa..."* Nilai kejujuran juga menonjol, khususnya ketika siswa mengerjakan ujian tanpa mencontek dan mengembalikan barang yang dipinjam dari sekolah atau teman. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Adolfina, wali kelas 4: *"...selama saya mengajar disini yang saya lihat karakter siswa yang sejalan*

dengan filosofi Tallu Lolona orang Toraja, ya seperti karakter kejujuran, seperti kalo ujian, siswa disini berusaha mengerjakan sendiri soal ujiannya, tidak mencontek dan juga kalo ada barang atau buku yang dipinjam dari sekolah atau temannya, mereka langsung mengembalikan..."

Selain itu, karakter toleransi atau Lolo Tau terlihat dari sikap siswa yang saling menghargai perbedaan agama dan keyakinan, tidak memotong pembicaraan teman saat diskusi, serta menghormati teman Muslim yang sedang berpuasa dengan tidak makan atau minum di hadapannya. Seperti disampaikan Ibu Santi, wali kelas 5: *"...siswa disini rata-rata sudah selalu mempraktikkan nilai karakter toleransi, seperti kalo ada temannya yang berbicara atau bertanya, mereka tidak ribut atau langsung memotong pembicaraan temannya, terus juga kalo pas bulan puasa... mereka tidak makan atau minum di depan temannya yang sedang menjalankan ibadah puasa..."* Nilai disiplin pun tampak dalam kebiasaan siswa datang lebih awal ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai serta kepatuhan mereka terhadap aturan, termasuk melaksanakan jadwal piket kebersihan secara rutin. Nilai peduli lingkungan yang dikenal sebagai Lolo Tananan juga dihidupkan melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman, menjaga kebersihan sekolah dengan program Jumat Bersih, serta kepedulian siswa dalam merawat hewan peliharaan di rumah seperti ayam, babi, atau kerbau.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai tolong-menolong atau kasiangkaran tercermin dalam kebiasaan warga sekolah mengumpulkan dana (kasiturusan) untuk anggota sekolah atau keluarga yang sakit maupun berduka. Kepala sekolah menegaskan: *"...kebiasaan kami sebagai warga sekolah mengumpulkan sumbangan jika ada anggota sekolah atau orangtua dari para guru atau siswa yang sakit atau meninggal, hal ini yang mencerminkan nilai karakter tolong-menolong..."* Filosofi Tallu Lolona juga diintegrasikan dalam kegiatan Pramuka yang diikuti seluruh siswa, agar mereka tidak hanya memahami nilai budaya secara teoretis, tetapi juga menghayatinya melalui praktik nyata di luar kelas. Namun, meskipun implementasi nilai-nilai ini berjalan baik, terdapat kendala seperti sebagian siswa yang masih kesulitan memahami makna Tallu Lolona atau kurang memperhatikan penjelasan guru karena lebih tertarik bermain. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang Tallu Lolona, di mana siswa yang menjawab dengan benar diberikan penghargaan berupa pujian, nilai tambahan, maupun hadiah kecil. Dengan demikian, penerapan filosofi Tallu Lolona diharapkan tidak hanya membentuk karakter siswa di sekolah, tetapi juga menanamkan kesadaran budaya lokal yang dapat mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Integrasi Nilai Karakter dalam Filosofi Tallu Lolona

Integrasi nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona di UPT SDN 1 Makale mencerminkan penerapan etnopedagogi yang memadukan kearifan lokal dengan pendidikan karakter modern. Filosofi ini menekankan keseimbangan antara manusia (Lolo Tau), alam (Lolo Tananan), dan makhluk hidup lainnya (Lolo Patangnan). Penelitian Edi Rohyadi dkk. (2024) menegaskan bahwa pendekatan etnopedagogi mampu membentuk karakter siswa secara alami karena menghubungkan pembelajaran dengan budaya setempat.

Kebiasaan siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar menegaskan penginternalisasian karakter religius. Lickona (1991) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan fondasi utama moralitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriani Upa (2023) yang menyoroti keselarasan Tallu Lolona dengan nilai ekoteologi Kristiani, di mana hubungan manusia dengan Tuhan tercermin melalui kepedulian pada sesama dan alam. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga universal.

Copyright © 2025 The Author(s)

Toleransi diwujudkan melalui sikap menghormati teman yang berbeda latar belakang, misalnya saat menghargai teman yang berpuasa. Hal ini mencerminkan prinsip Lolo Tau. Penelitian I Gusti Agung Ngurah Panji Tresna dkk. (2022) tentang kain idup panak di Bali juga menunjukkan bagaimana budaya lokal dapat dijadikan sarana pendidikan karakter yang inklusif. Dengan demikian, baik di Toraja maupun di Bali, etnopedagogi menjadi sarana efektif membangun karakter toleransi.

Nilai kejujuran terlihat dari kemandirian siswa dalam mengerjakan ujian tanpa menyontek. Stefanus Sapri (2022) menjelaskan bahwa filosofi Tallu Lolona menekankan keseimbangan moral dalam kehidupan. Meski demikian, masih ditemukan tantangan berupa ketidakkonsistenan siswa dalam menerapkan kejujuran di luar pengawasan guru. Kritik ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan berbasis budaya kadang kuat di ranah simbolik tetapi masih perlu penguatan dalam praktik nyata.

Kedisiplinan ditunjukkan dengan datang tepat waktu dan menaati peraturan sekolah. Sutarna (2019) menegaskan bahwa pendidikan berbasis budaya melahirkan keteraturan sosial karena anak dibiasakan hidup sesuai norma adat. Edi Rohyadi dkk. (2024) juga menekankan bahwa pembiasaan berbasis budaya lokal membentuk disiplin tanpa paksaan, sebab siswa merasa nilai itu bagian dari identitas mereka.

Peduli Lingkungan sebagai Manifestasi Lolo Tananan

Siswa aktif dalam kegiatan menanam pohon, membersihkan lingkungan, dan merawat kebersihan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Binsar Jonathan Pakpahan & Hiskianta Septian Masseleng (2023) yang menyoroti Tallu Lolona sebagai landasan ekoteologi kontekstual. Filosofi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya Toraja, tetapi juga mendukung kesadaran ekologis dalam menghadapi krisis lingkungan global.

Kepedulian terhadap Makhluk Hidup (Lolo Patangnan)

Kebiasaan siswa memberi makan dan merawat hewan peliharaan mencerminkan dimensi Lolo Patangnan. Menurut Febriani Upa (2023), nilai ini paralel dengan konsep teologi penciptaan, di mana manusia memiliki tanggung jawab menjaga keutuhan ciptaan. Hal ini menunjukkan bahwa etnopedagogi berbasis Tallu Lolona mendorong pendidikan holistik, yakni kecerdasan kognitif yang seimbang dengan kepedulian pada sesama makhluk hidup.

Kendala dalam Pemahaman Filosofi Tallu Lolona

Kendala yang ditemui adalah masih adanya siswa yang salah memahami atau keliru mengucapkan filosofi Tallu Lolona. Guru mengatasinya dengan strategi literasi seperti membaca, menonton video edukatif, dan diskusi. Tilaar (2004) menekankan bahwa pendidikan berbasis budaya harus disertai pedagogi yang tepat agar tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga dipahami secara substansial.

Dari sisi kelebihan, integrasi Tallu Lolona membentuk karakter kuat dengan basis budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Namun, kekurangannya adalah potensi terbatasnya relevansi nilai jika tidak dikontekstualisasikan dengan era modern. Misalnya, sebagian siswa menganggap filosofi ini bagian dari tradisi lama. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi perlu dilakukan agar nilai-nilai Tallu Lolona tetap relevan dengan generasi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat hasil temuan sebelumnya (Rohyadi, 2024; Pakpahan & Masseleng, 2023; Upa, 2023; Tresna, 2022; Sapri, 2022) yang menegaskan relevansi Tallu Lolona dalam pendidikan karakter. Integrasi nilai religius, toleransi, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan kepedulian pada makhluk hidup menunjukkan bahwa etnopedagogi mampu menghasilkan peserta didik dengan karakter kuat, moral baik, serta peduli pada budaya dan lingkungan. Dengan demikian, filosofi Tallu Lolona dapat dijadikan strategi pendidikan karakter yang relevan secara lokal maupun global.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi etnopedagogi dalam nilai karakter berbasis filosofi Tallu Lolona di UPT SDN 1 Makale diterapkan dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan luar kelas. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup karakter religius, toleransi, kejujuran, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Siswa menunjukkan karakter ini melalui kebiasaan berdoa, menghargai perbedaan, bersikap jujur dalam belajar, disiplin dalam menaati peraturan, serta menjaga kebersihan dan memelihara hewan sebagai bentuk harmoni dengan alam. Selain pembelajaran formal, nilai-nilai karakter juga diperkuat melalui ekstrakurikuler pramuka serta kebiasaan sosial seperti menjenguk teman yang sakit dan melayat.

Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap filosofi Tallu Lolona, kesalahan dalam pengucapan, serta kurangnya perhatian saat pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan literasi 15 menit sebelum pelajaran dengan sistem reward guna meningkatkan motivasi siswa. Peran orang tua dan lingkungan sosial sangat penting dalam memperkuat karakter berbasis Tallu Lolona. Kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan dapat membentuk sinergi dalam penerapan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pengintegrasian filosofi Tallu Lolona di sekolah dasar tidak hanya memperkuat identitas budaya Toraja, tetapi juga membekali siswa dengan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan globalisasi..

References

Anam, S. Dkk. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D). Global Eksekutif Teknologi.

Annisa Istiqomah, Marzuki. (2024). Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 1-11.

Binsar Jonathan Pakpahan, H. S. (2023). Falsafah Tallu Lolona dan Perspektif Teologi Penciptaan Norman Wirzba sebagai Landasan Ekoteologi Kontekstual. Kharismata, Jurnal Teologi dan Pantekosta, 149-170.

Chesa, N., & Nafi’ah, B. A. (2022). Asesmen kompetensi minimum (akm) kelas sekolah dasar sebagai sarana evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 67-86.

Edi Rohyadi, C. D. (2024). Pendekatan Etnopedagogi dalam Proses Pembelajaran Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 778- 785.

Etni Claudia, Margareta Windi, Merliyanti Rappa, Peronika Rappa. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Tallu Lolona dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Generasi Z. Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, 3(4), 215–224.

Fadilah, Rabi’ah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2022). Pendidikan Karakter. In Mau’izhah (Vol. 11, Issue 1). https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58.

Fatmi, N., & Fauzan, F. (2022). Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 3(2), 31–41. https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.98.

Febri Fajar Pratama, H. N. (2022). Kajian Nilai Karakter Kearifan Lokal Masyarakat Sunda dalam Membentuk Sikap Moral Kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 3473-3483.

I Gusti Agung Ngurah Panji Tresna, K. N. (2022). Kajian Etnopedagogi Pada Kain Idup Panak Di Desa Tenganan Pegringsingan Karangasem, Bali. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 23-30.

Copyright © 2025 The Author(s)

Insyiroh, I. M., Hariani, E. P., & Mubaroq, S. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Solusi Menghadapi Kesenjangan Digital Dalam Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Di Indonesia. Indonesian Journal of Social Development, 1(1), 51–72.

Jerpan, J., Pranata, S. Y., & Julianto, R. P. (2023). Tinjauan Teologi Tentang Spiritualitas Ekologi Menyahabati Alam Melalui Gereja Toraja Sebagai Respon Krisis Ekologi. In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi, 3(4), 122–128.

Majid, Novita. (2019). Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, Aslan. (2021). Etnopedagogic studies in character education in the millinneal era: Case study MIN 1 Sambas. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 12(2), 237–252. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547.

Ramopoly, I. H. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Rantepao dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnomatematika Suku Toraja. Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 14-226.

Ramopoly, Charlie, B. (2022). Identification of Kasiuluran Culture in the Formation of the Character Value of Tolerance in Grade V Students of SDN 55 Patudu of Gadangbatu Sillanan District. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(2), 1609-1614.

Randa, F., Daromes, F. E., & Bottong, Y. (2023). Menguak Nilai Falsafah Tallu Lolona: Lolo Tau dalam Pemberdayaan Anggota Credit Union Sauan Sibarrung. Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi, Netral, Akuntabel, Objektif, 5(2), 845–860. Retrieved from http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/19053.

Rikyanto, R., Maximillian, A., & Darmayanti, T. E. (2023). Filosofi Tallu Lolona Sebagai Ide Implementasi Perancangan Interior. Jurnal Desain, 10(3), 550–562.

Rosanti. (2023). Kajian Tentang Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Terhadap Siswa Sekolah Dasar. JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, 1(2), 442-448.

Salu, Patintingan, Ramopoly. (2021). Understanding The Value Of Leadership Character in SDN 223 Inpres Kole, Malimbong Balepe district, Tana Toraja Regency, teachers' tallu bakaa philosophy. UKI Toraja International Conference Of Education And Science (UKI TOICES) 2021. Tana Toraja, Sulawesi Selatan: AIP Conference Proceedings, AIP Publishing.

Sapri, S. (2022). Makna Falsafah Budaya Tallu Lolona. Melo: Jurnal Studi Agama-Agama, 1-11. Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 6(2), 293.

https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i2.219.

Syasmita, I. (2019). Pendekatan Etnopedagogi Upaya Membangun Dunia Pendidikan di Era Revolusi 4.0. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3(2013), 748-751.

Tampenawas, A. R., & Mangantibe, V. Y. (2020). Tinjauan Etis Kristen Terhadap Seksualitas Di Kalangan Pemuda-Pemudi Gereja. SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 1(1), 1–13.

Ujang Sugara, S. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(2), 93-104.

Yenni Patrecia, P. (2022). Budaya Tallu Lolona Sebagai Dasar Beroikumene Semesta Bagi Masyarakat Toraja. Kamasean: Jurnal Teologi Kristen, 3(2), 84-98.

Yuliani, H. (2022). Kajian Etnopedagogi: Nilai Kearifan Lokal di Pasar Terapung. Jurnal Transformatif (Islamic Studies), p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064, 223-234.

Yulfa Lumbaa, S. M. (2023). Kearifan Budaya Lokal Dalam Ritual Rambu Solo' di Toraja.

Innovative: Journal Of Social Science Research, 3, 4849-4863.

Rumbi, F. P. (2020). Analisis Perdamaian Dalam Ma'bisara Dengan Menggunakan Teori ABC Dari Johan Galtung. Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja.

Ratnasari & Oktavianti. (2018). Etnopedagogi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Refleksi Edukatika, 8(2), 149-154.

Rahmawati, Y., Ridwan, A., Cahyana, U., & Wuryaningsih, T. (2020). The integration of ethnopedagogy in science learning to improve student engagement and cultural awareness. Universal Journal of Educational Research, 8(2), 662–671. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080239.

Randa, F., Daromes, F. E., & Bottong, Y. (2023). Menguak Nilai Falsafah Tallu Lolona: Lolo Tau dalam Pemberdayaan Anggota Credit Union Sauan Sibarrung. Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi, Netral, Akuntabel, Objektif, 5(2), 845–860. Retrieved from http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/article/view/19053.